



Strategi Kepolisian Resor Tidore Dalam Peningkatan Kesadaran Berlalu Lintas Pengemudi Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada Perlintasan Jalan Taman Siswa Kota Tidore Kepulauan

Asruni Arif¹, Ilfan Baharuddin², Abdul Wahid Kamma³

^{1,2,3} Universitas Nuku Tidore

Received: 9 Februari 2023
Revised: 28 Februari 2023
Accepted: 11 Maret 2023

Abstract

This study aims to understand the form of the Tidore Resort police strategy in increasing awareness of the traffic of two-wheeled motorized vehicle drivers at the Taman Siswa Road Crossing, Tidore Islands City. As well as to find out the obstacle factors in implementing the Tidore Resort police strategy in increasing awareness of the traffic of two-wheeled motorized vehicle drivers at the Taman Siswa Road Crossing, Tidore City Archipelago. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, by means of observation, interviews with 14 informants and documentation. The analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that the strategy of the Tidore Resort Police in increasing traffic awareness for drivers of two-wheeled motorized vehicles at the Taman Siswa crossroads in Tidore Islands City is still very minimal, because until now there are still many drivers who do not have awareness while driving, and the types of violations that are often It was found that the driver was not wearing a helmet. While the factor that is an obstacle in implementing the traffic police strategy is the lack of Tidore Police Traffic Unit Personnel. This situation proves that the purpose of application in the field is incompatible. This problem causes the way of prosecution and prevention in order to reduce the number of traffic violations is very minimal.

Keywords: Strategy, Police, Traffic

(*) Corresponding Author: asruniarif@gmail.com

How to Cite: Arif, A., Baharuddin, I., & Kamma, A. (2023). Strategi Kepolisian Resor Tidore Dalam Peningkatan Kesadaran Berlalu Lintas Pengemudi Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada Perlintasan Jalan Taman Siswa Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 229-233. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7983652>

PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi sampai saat ini yaitu perkembangan berlalu lintas. Perkembangan berlalu lintas bisa memberi pengaruh, baik secara positif ataupun negatif bagi kehidupan rakyat yang setiap tahun jumlah pengemudinya terus semakin tinggi. Sarana yang terdapat pada jalan merupakan model transportasi yang sangat berdampak.

Oleh karena itu dapat menimbulkan banyak masalah seperti pelanggaran berlalu lintas serta akan berpengaruh terhadap kegiatan kemasyarakatan tersebut. Maka dari itu, Satlantas berkewajiban untuk mengamankan pengemudi yang melanggar peraturan, sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 3 yang berbunyi terwujudnya pelayanan lalu lintas dan angkutan jalan yang tertib, dan serta selamat, dengan model angkutan lain untuk memajukan kesejahteraan umum, memperkokoh kesatuan, persatuan bangsa serta terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat Kota Tidore Kepulauan.



Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan di Jalan Taman Siswa ditemukan bahwa sampai saat ini masih tinggi tingkat pengemudi kendaraan bermotor roda dua yang melanggar peraturan berlalu lintas, seperti tidak memiliki SIM, tidak memakai helm, berkendara di atas kecepatan maksimal, berboncengan lebih dari dua orang dan menggunakan handphone saat berkendara. Kurangnya kesadaran keselamatan berlalu lintas pengemudi menjadi hambatan bagi polisi lalu lintas dalam menjalankan tugasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Menurut Efendi (2018) definisi strategi terdapat beberapa pengertian yang diusulkan dari berbagai pakar dalam buku catatan mereka sendiri. Kalimat strategi berawal dari kata *Strategos* yang mana pada bahasa Yunani adalah ikatan antara *Stratos* / tentara *da ego* maupun atasan. Strategi juga memiliki kebenaran agar tercapai sasaran yang disetujui. Jadi pada dasarnya strategi adalah alat untuk mencapai suatu tujuan.

Sementara itu Bryson (2001) mendefinisikan bahwa strategi mampu dilihat sebagai kebijakan, pola tujuan, program tindakan, keputusan atau alokasi sumber daya yang menentukan bagaimana organisasi itu, mengapa organisasi itu dilakukan dan apa yang dilakukan.

Tujuan Strategi

Menurut P Surjani (2003) tujuan merupakan kewajiban dalam pengelolaan untuk mendapatkan hasil pada saat yang tertentu. Tujuan strategi juga ditunjuk kepada semua bidang antara lain: faktor produksi fisik dan keuangan, pemasaran, produksi, prestasi pengembangan manajemen, inovasi termasuk produksi, proses dan administratif, kewajiban sosial serta kewajiban pemilik

Perumusan Strategi

Perumusan strategi dapat didefinisikan menjadi pengembangan visi serta misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternative serta pemilihan strategi eksklusif untuk mencapai tujuan (David : 2012).

Pengertian Polisi dan Kepolisian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Viswandro (2015) polisi adalah instansi pemerintah yang tugasnya menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat (menangkap pelanggar, dll), anggota instansi pemerintah (pegawai negeri yang menjaga keamanan, dll). Polisi adalah tentang polisi. Polisi adalah perantara masyarakat sipil yang menjaga ketertiban keamanan dan penegakkan hukum di seluruh negeri. Sedangkan yang dikemukakan oleh Efendi (2016) kata polisi berasal dari kata Belanda *Politie*, diambil dari bahasa Latin *politia*, dan *politia* dari bahasa Yunani *politeia*, yang berarti penghuni kota atau pemerintah kota. Kata ini awalnya digunakan untuk menyebut “orang-orang yang menjadi warga kota *Athena*”, dan kemudian pengertian ini berkembang menjadi “kota”, yang digunakan untuk merujuk pada “segala urusan di kota”. Karena kota itu adalah negara merdeka pada waktu itu, itu disebut Negara kota.

Pengertian Lalu Lintas

Lalu lintas di dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang menjelaskan bahwa sebagai gerak sarana dan orang di ruang lalu lintas jalan. Sedangkan ruang jalan adalah prasarana yang diuntukkan kepada masyarakat, gerak pindah kendaraan atau barang yang berupa jalan serta fasilitas pendukung

Komponen Lalu Lintas

Dari Angka (2021) terdapat 3 komponen terjadinya lalu lintas yaitu manusia menjadi pengguna, kendaraan serta jalan yang saling berinteraksi pada pergerakan kendaraan yang memenuhi persyaratan dikemudikan sang pengemudi mengikuti aturan lalu lintas yang ditetapkan sesuai peraturan perundang-undangan yang menyangkut lalu lintas serta angkutan jalan melalui jalan yang memenuhi persyaratan

Manajemen Lalu Lintas

Manajemen lalu lintas adalah pengelolaan dan pengendalian arus lalu lintas dengan mengoptimalkan penggunaan prasarana yang ada untuk memperlancar lalu lintas pada penggunaan ruang jalan serta memperlancar *system* gerak. (Tamin: 2000).

Menurut Fikhry (2014), hal tersebut berkaitan dengan kondisi arus lalu lintas saat ini serta fasilitas pendukungnya dan bagaimana penataannya supaya kinerja optimal. Tiga seni manajemen lalu lintas umum bisa digabungkan menjadi bagian dari *Planning* manajemen lalu lintas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Polres Tidore Kelurahan Goto, Kecamatan Tidore, Kota Tidore Kepulauan. Penelitian ini difokuskan pada Fokus penelitian ini pada pengemudi kendaraan bermotor yang melanggar peraturan berlalu lintas, seperti tidak memiliki SIM, tidak memakai helm, berkendara di atas kecepatan maksimal, berboncengan lebih dari dua orang dan menggunakan handphone saat berkendara. Dimana data penelitian mencakup 2 jenis data, data primer serta data sekunder. Data mentah artinya data yang diperoleh serta dikumpulkan langsung pada lapangan. Data sekunder ialah data utama yang diolah serta tersaji lebih lanjut, contohnya pada bentuk tabel atau grafik, oleh pengumpul data utama atau oleh pihak lain. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jalan Taman Siswa Tidore merupakan kawasan bersejarah yang saat ini berkembang semakin ramai karena banyaknya pengemudi yang melintasi jalan tersebut. Jalan ini terletak di Kelurahan Indonesiana Kecamatan Tidore. Dari aspek sejarah jalan ini di bangun pada tahun 1922. Pada saat Tidore di tetapkan sebagai Ibu Kota perjuangan Irian Barat. Kepolisian di Pulau Tidore pada awalnya adalah distrik kepolisian pada tahun 1950 dan sebagai komandan distrik adalah AIPTU Tien Wahab, setelah AIPTU Tien Wahab pensiun maka komandan distrik kepolisian Tidore diserahkan kepada BRIGADIR polisi Saleh Ahmad.

Karakteristik Berdasarkan Jumlah Pegawai

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki – Laki	29	90,63%
Perempuan	3	9,37%
Jumlah	32	100%

Sumber Data: *Kepolisian Resor Tidore (2022)*

Berdasarkan karakteristik jumlah personil di atas, menerangkan bahwa personil yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 29 orang (90,63%) sedangkan personil yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang (9,37%).

1. Strategi Kepolisian Resor Tidore Dalam Peningkatan Kesadaran Berlalu Lintas Pengemudi Kendaraan Bermotor Roda Dua Pada Persimpangan Jalan Taman Siswa Kota Tidore Kepulauan

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasat Lantas Polres Tidore Ibu IPTU Julaiha Dukomalamo diruang kerjanya tentang bagaimana pelaksanaan patroli lalu lintas Polres Tidore, maka dapat diinterpretasikan bahwa Polres Tidore selalu mengadakan kegiatan giat patroli pada hari senin sampai jumat di beberapa titik salah satunya di Perlintasan Jalan Taman Siswa. Demikian pula hasil wawancara dengan Bapak BRIPTU Muhammad Ikbal selaku banit 6 turjagwali Polres Tidore, maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam rangka melakukan patroli, Polres Tidore selalu melaksanakan apel untuk menyampaikan hal-hal yang akan dilakukan, kemudian berpatroli pada pagi sampai sore hari, yang selanjutnya dibuat laporan dan hasil tersebut lalu diiput.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan BRIPTU Rio R. Iksan selaku Unit Regident Polres Tidore diatas tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) di Polres Tidore maka dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran akan kedisiplinan sangatlah penting, sebagai alat control dalam melakukan aktivitas sehari-hari saat mengemudi karena pada saat kita tidak sadar dalam mengemudi maka dapat mempengaruhi apa yang dilakukan seperti saat mengemudi tidak menggunakan helm.
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur masyarakat diatas, maka dapat diinterpretasikan bahwa sampai saat ini masih banyak pengemudi kendaraan bermotor roda dua yang melanggar peraturan lalu lintas, dikarenakan tingkat kesadaran dari masing-masing pengendara sepeda motor masih sangat kurang, sehingga masih banyak yang melanggar.
- d. Berdasarkan hasil wawancara dengan unsur masyarakat diatas tentang pelanggaran dalam lalu lintas, maka dapat diinterpretasikan bahwa masih banyak masyarakat atau pengendara roda dua yang tidak menaati peraturan lalu lintas seperti tidak memakai helm, tidak memiliki surat-surat yang lengkap, membawa kendaraan dengan kecepatan yang tinggi, dan pengendara di bawah umur.

2. Faktor dan Kendala dalam Penerapan Strategi Kepolisian Resor Tidore

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu IPTU Julaiha Dukomalamo selaku Kasat Lantas Polres Tidore dan Bapak BRIPKA Raswan Abd. Rahman selaku KAUR MINTU diatas tentang faktor dan kendala dalam penerapan strategi kepolisian Resor Tidore, maka dapat diinterpretasikan bahwa kurangnya personil satlantas Polres Tidore sangat mempengaruhi strategi kepolisian dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, sehingga menjadi kendala dalam mengurangi pelanggaran lalu lintas, khususnya di jalan taman siswa. Syarat ini dibuktikan menggunakan ketidaksesuaian kebutuhan aplikasi pada lapangan. Hal ini mengakibatkan upaya pencegahan serta penindakan pada mengurangi pelanggaran lalu lintas sangat minim.

KESIMPULAN

Strategi kepolisian *Resor* Tidore dalam peningkatan kesadaran berlalu lintas pengemudi kendaraan bermotor roda dua pada persimpangan jalan Taman Siswa Kota Tidore Kepulauan masih sangat minim, karena sampai saat ini masih banyak pengemudi yang belum ada kesadaran saat berlalu lintas, dan jenis pelanggaran yang sering ditemukan yaitu pengemudi yang tidak menggunakan helm. Salah satu faktor yang sebagai hambatan dalam penerapan strategi kepolisian lalu lintas yaitu kurangnya Personil Satlantas Polres Tidore. Syarat ini dibuktikan dengan ketidaksesuaian kebutuhan pelaksanaan pada lapangan. Hal ini mengakibatkan upaya pencegahan dan penindakan pada mengurangi angka pelanggaran lalu lintas sangat minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John. 2001. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- David, Fred, R. 2012 *Mnanajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat
- Efendi, Jonaedi. 2016. *Kamus Istilah Hukum Populer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tamin, O. Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Bandung: ITB.
- Viswandro. 2015. *Mengenal Profesi Penegak Hukum*. Yogyakarta. Medpress Digital.
- Angka, Tenri, Andi. 2021. *Upaya Polantas Dalam Meningkatkan Kesadaran Berlalu Lintas Di Kabupaten Bone Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*, Skripsi: Bone. IAIN Bone.
- Efendi, Kristianning, Krisna. 2018. *Strategi Manajemen Kepolisian Dalam Peningkatan Kesadaran Berlalulintas Pada Pengemudi Kendaraan Bermotor Di Polres Metro Tangerang Kota*. Skripsi. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- P, Surjani, Rina. 2003. *Manajemen Strategi dalam Menghadapi Era Globalisasi*. *Jurnal Unitas*. Vol.11. No.1
- Salinan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;

